

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pengumpulan data dari penelitian ini tidak dipandu oleh teori tapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah (Sugiyono, 2008).

Lebih lanjut bahwa kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadisecara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yaitu data alamiah. Data alamiah ini diperoleh dari subjek peneliti yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya tentang salah satu gejala nyata yang ada dalam kehidupan masyarakat yang dapat digunakan

untuk menelaah suatu keadaan, kelompok, masyarakat, lembaga-lembaga maupun individu-individu.(Renfil, 2012).

Tujuan digunakan metode studi kasus ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai gambaran tentang konflik antar Narapidana selama di dalam lembaga pemasyarakatan, alasan menggunakan metode studi kasus karena peneliti mempunyai sedikit kontrol tentang kasus yang akan diselidiki.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ditetapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditetapkan (Moleong, 2007). Adapun yang menjadi fokus penelitian yang akan penulis lakukan nantinya yakni: melihat penyebab konflik, konflik antar kelas di dalam blok, bentuk pembinaan yang dilakukan, kegiatan manajemen konflik sesama anggota Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan merupakan tempat yang cocok untuk mengadakan suatu penelitian tentang konflik antar anggota Narapidana, karena di Lapas ini pernah terjadi konflik yang besar yaitu yang menyebabkan bentrok antar Narapidana serta Narapidana dan petugas Lembaga Pemasyarakatan, alasan

inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Hal lain yang membuat peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena merupakan tempat yang sesuai dengan tema yang peneliti ambil, karena di dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Rajabasa ini banyak Narapidana yang memiliki latar belakang kejahatan, umur, dan status sosial yang berbeda dengan masa hukuman yang relatif lama. Selain itu karena proses pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang melibatkan seluruh Narapidana yang ada. Jumlah narapidana yang setiap bulannya bertambah, karena tingginya tingkat kejahatan yang ada membuat proses pembinaan tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, banyak kendala yang dirasakan oleh para petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam proses pembinaan. Sehingga lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan sebuah penelitian tentang konflik sesama anggota Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumentasi dan arsip-arsip. Data sekunder atau data yang tertulis yang digunakan dalam penelitian dapat berupa:

1. Peraturan perundang-undangan tentang pemasyarakatan contohnya uu no 12 tentang pemasyarakatan.
2. Buku atau literatur yang berkaitan dengan lembaga pemasyarakatan.

2. Penentuan Informan

Informan (narasumber) adalah orang yang mengetahui serta memiliki informasi yang luas terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Keberadaan atau peran informan dalam suatu penelitian sangat vital, karena dari informanlah peneliti mendapatkan informasi tentang sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Informan yang penulis maksudkan disini adalah para Narapidana yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung dengan latar belakang kejahatan, umur dan lamanya masa hukuman. Peneliti dalam penelitian ini mengambil informan dari golongan umum, Karena di dalam golongan ini Narapidana yang dibina lebih beragam jenisnya, misalnya: pencurian, pemerkosan, pembunuhan, penganiayaan sehingga konfliknya juga beragam Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat dari petugas Lapas dalam golongan umum intensitas konfliknya lebih sering 4 sampai 5 hari berturut-turut dalam seminggu,terkadang dalam seminggu hampir setiap hariterjadi konflik.

Selain Narapidana, sipir juga merupakan salah satu bagian dari informan karena mereka juga mengetahui bagaimana pola interaksi yang di lakukan Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yakni dipilih secara sengaja

berdasarkan kriteria yang ditentukan berikut kriteria informan yang ditentukan dalam penelitian ini:

1. Narapidana yang sedang menjalani pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung
2. Sudah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan ini minimal 2 tahun baik bagi Narapidana maupun Sipir.
3. Narapidana yang menjadi informan adalah dari golongan umum.
4. Bagi Narapidana, mereka sudah pernah mengalami sendiri konflik
5. Bagi petugas yang masih aktif dalam interaksi dengan para Narapidana dan aktif dalam penyelesaian konflik

Berdasarkan kriteria di atas, maka dipilih jumlah informan yang akan peneliti ambil sebanyak enam (6) orang. Alasan peneliti mengambil enam orang karena empat (4) dari informan itu mewakili Narapidana yang akan diteliti dan merupakan orang yang terlibat didalam konflik tersebut, dua (2) diantaranya adalah sipir yang menjaga Narapidana tersebut, karena sipir merupakan orang yang sering terlibat dengan Narapidana, dan aktifitas-aktifitas Narapidana sehingga kemungkinan besar mengetahui interaksi konflik yang terjadi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*)

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para Narapidana dan sipir di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung. Sebagai informan untuk mengetahui konflik antar Narapidana selama didalam Lembaga Pemasyarakatan ini.

b. Observasi

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan metode observasi. Observasi atau pengamatan adalah dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati segala sesuatu atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi Narapidana selama menjalani wawancara dengan peneliti.

Data observasi menjadi data penting karena:

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dimana suatu hal yang diteliti itu terjadi.

2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
3. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subjek penelitian sendiri kurang disadari
4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
5. Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.
6. Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

Data hasil penelitian menjadi penting karena peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dimana hal itu terjadi. Peneliti akan bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif (Renfil. 2012).

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena

dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007).

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian tentang konflik antar anggota Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung.

Alasan-alasan penggunaan metode dokumentasi di dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan penelitian kualitatif
2. Dapat digunakan sebagai bukti pengajuan
3. Merupakan sumber yang stabil

7. Analisa Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan adanya suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. Analisis data adalah proses mengatur urut data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urut dasar (Patton dalam Moleong, 2007).

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Seperti digambarkan di bawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif data yang terkumpul ditulis dalam bentuk transkrip kemudian

dilakukan pengkatagorian dengan melakukan reduksi data yang terkait yang kemudian dilakukan interpretasi yang mengarah pada fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (Suprayogo dan Tobroni, 2001) menyatakan bahwa :

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.”

yang diperoleh di lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian Hasil wawancara dengan Sipir Lembaga Pemasyarakatan dan Narapidana yang berkonflik disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti, yaitu tentang konflik antar

anggota Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan sehingga mengetahui penyebab terjadinya konflik tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003) bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif, Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier”.

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana konflik sesama anggota

Narapidana selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Rajabasa
Bandar Lampung.